



PEMKOT SIAPKAN BRANDING KAMPUNG WISATA Keterbatasan Ruang Tantangan Pengembangan Investasi Pariwisata

YOGYA (KR) - Sektor pariwisata masih menjadi daya dorong yang cukup dominan dalam menggerakkan perekonomian dan pembangunan. Akan tetapi keterbatasan ruang dinilai menjadi tantangan dalam pengembangan investasi pariwisata.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kota Yogyakarta Kadri Renggono, menegaskan keterbatasan ruang menjadi tantangan dalam pengembangan investasi pariwisata skala besar. "Kondisi ini harus kita tangkap sebagai peluang. Investasi jangan lagi terpusat pada sektor besar, tapi diarahkan ke kampung wisata dan Pokdarwis agar manfaatnya bisa dirasakan lebih luas oleh masyarakat," ujarnya, Senin (13/4).

Ia menjelaskan, tren pariwisata saat ini telah bergeser ke arah pengalaman. Konsep 'what to see, what to buy, what to eat, dan what to do' menjadi kunci mengemas potensi lokal menjadi produk yang bernilai jual.

Selain itu, Kadri mendorong adanya kolaborasi lintas sektor. Termasuk dengan asosiasi pariwisata seperti ASITA dan PHRI. Hal ini guna membuka peluang paket wisata berbasis kampung. Menurutnya, ekosistem pariwisata hanya dapat tumbuh jika terbangun jejaring yang kuat antar pelaku.

"Kunci utamanya adalah konsistensi dan fokus. Kampung wisata harus berani menentukan keunggulan masing-masing dan mengembangkannya secara serius agar layak dipasarkan," tambahnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Lucia Daning Krisnawati, menyoroti pentingnya re-

visasi kampung wisata sebagai bagian dari strategi penguatan pariwisata berbasis wilayah. Saat ini, terdapat 46 kampung wisata di Kota Yogyakarta yang berada di bawah binaan Pokdarwis.

Ia mengungkapkan pemerintah tengah mendorong proses branding dan packaging kampung wisata agar dapat dipasarkan secara lebih luas. Termasuk menangkap peluang kunjungan kerja yang mencapai 800 hingga 900 tamu pertahun. "Kampung wisata akan kita dorong naik kelas, dari rintisan, berkembang, maju, hingga mandiri. Saat ini baru satu yang mandiri, dan ini menjadi tantangan bersama untuk ditingkatkan," jelasnya.

Daning juga menekankan pentingnya sinergi dengan berbagai pihak. Terutama organisasi perangkat daerah (OPD) maupun sektor swasta untuk menciptakan paket wisata yang terintegrasi dan berdaya saing.

Dari sisi pelaku, perwakilan Pokdarwis Klitren Gondokusuman Didi Aris Hermanto, menyampaikan upaya konkret dalam menghidupkan potensi kampung melalui kegiatan Car Free Day (CFD) di Jalan Jenderal Sudirman yang difasilitasi Pemkot.

Program ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari senam bersama, pertunjukan seni, hingga kolaborasi dengan musisi lokal setiap Minggu mulai pukul 6.00 pagi.

"CFD ini menjadi wadah untuk menampilkan potensi kampung, baik seni tari, musik, maupun aktivitas masyarakat. Ini rutin digelar setiap Minggu sebagai daya tarik wisata," ungkapnya. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005